

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja dalam bidang tertentu. Pada satuan pendidikan menengah kejuruan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Diharapkan lulusan pendidikan kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK) mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi dan mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada dan siswa didik dan dilatih ketrampilan agar profesional dalam bidangnya masing-masing. Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di sekolah menengah kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten dalam hal 1) Memilih bahan baku busana, 2) Menggambarkan busana, mengukur dan membuat pola busana, 3) Memotong, mengepres dan menjahit busana, 4) Membuat hiasan busana.

Memilih bahan baku busana merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan pada SMK kelompok pariwisata jurusan busana

butik di SMK N 4 Yogyakarta. Memilih bahan baku busana diajarkan pada semester ganjil dan genap di kelas X busana butik. Pengetahuan dan pemahaman mengenai mata diklat memilih bahan baku busana sangatlah penting mengingat mata diklat ini menjadi dasar pengetahuan dalam pemilihan bahan baku busana. Kompetensi dasar dari memilih bahan baku busana meliputi mengidentifikasi jenis bahan utama dan bahan pelapis, mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil serta menentukan bahan pelengkap. Jadi siswa harus benar-benar bisa memilih dan menentukan bahan busana sesuai dengan jenis, desain, dan kebutuhan dari busana itu sendiri.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 72). Begitu pula pada pembelajaran memilih bahan baku busana. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran itu dapat dilihat dari kegiatan siswa yang berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan usaha dari berbagai pihak untuk mencapainya. Selain itu keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Dalam pembelajaran guru dituntut kreatif mengelola kelas dan memberikan suasana belajar yang menunjang siswa memperoleh pengalaman belajarnya. Berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode, media serta penilaian pembelajaran merupakan bahan garapan guru yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 1).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran mata diklat memilih bahan baku busana kelas X busana 1, sebagian besar siswa masih kurang memberikan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung. Indikator tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi dan hasil wawancara dengan guru. Guru menyatakan bahwa nilai dari 60% siswa belum memenuhi KKM yaitu sebesar 75. Hal ini disebabkan selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak aktif dan kurang ada timbal balik dari siswa. Terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran siswa masih kurang. Siswa sibuk mengobrol dan bercanda dengan teman, bahkan beberapa siswa bermain *handphone* dan membaca buku selain buku mata pelajaran yang sedang diajarkan. Selama proses pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Ketika diberikan tugas dalam kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi kelompok mereka.

Metode yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah, di mana siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada timbal balik.

Aktivitas yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang disampaikan guru. Sehingga selama pembelajaran, siswa merasa bosan dan mengantuk.

Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran memilih bahan baku busana, diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih metode yang serasi dan juga sedapat mungkin diselingi yang baru sehingga siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran di dalam kelas, terhindar dari rasa bosan dan mengantuk, bahkan pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan menjadi disenangi karena adanya harmonisasi di dalam pemakaian metode.

Untuk mengatasi masalah keaktifan belajar agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2002: XVI). Dengan model pembelajaran aktif siswa dapat belajar secara aktif dan berinteraksi di dalam kelas. Sedangkan untuk mengatasi metode guru yang kurang menarik, maka digunakan metode *guided note taking*. Agus Supriono (2011: 105) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan metode *guided note taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan

agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Dengan metode *guided note taking* siswa melakukan aktivitas menulis pada *handout guided note taking* yang telah disediakan guru. Model pembelajaran aktif metode *guided note taking* dikemas dalam bentuk diskusi dalam kelompok yang masing-masing terdiri atas 6 orang. Siswa bekerjasama, berinteraksi dalam mengisi *handout guided note taking*, kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari wakil setiap kelompok. Guru meminta siswa untuk saling menanggapi presentasi kelompok lain. Guru juga memotivasi siswa agar aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan mengantuk. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi dua arah antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Pada akhirnya keaktifan belajar siswa pun meningkat dan keberhasilan pembelajarannya pun meningkat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu diteliti sejauh mana peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *Guided Note Taking* mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang memahami materi pada mata diklat memilih bahan baku busana.

2. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, beberapa siswa bercerita dengan teman sebangku.
3. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru belum bervariasi, masih monoton dan berpusat dari guru, sehingga kurang ada timbal balik dari siswa.
4. Keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru masih belum nampak
5. Siswa membutuhkan metode baru yang dapat mengaktifkan siswa dalam kelas dan mempermudah mereka memahami materi, sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Untuk menyelesaikan masalah keaktifan belajar siswa, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu akan dilakukan pada siswa kelas X Busana Butik 1 SMK N 4 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 yang difokuskan pada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta. Metode *guide note taking* pada mata diklat ini, diterapkan pada materi teori. Hal ini karena metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung definisi-definisi. Metode *guided note taking* merupakan metode yang cocok untuk

kelas besar maupun kecil. Metode ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran. Metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif. Metode ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang. Metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta?

E. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta

2. Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guide note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 4 Yogyakarta

F. Manfaat

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana.
2. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenal metode pembelajaran dan teknik mengajar yang dipandang paling efektif, efisien, dan produktif dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan dan meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu contoh penerapan metode yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar
4. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman penelitian pada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode *guided note taking* pada mata diklat memilih bahan baku busana
5. Bagi jurusan PTBB, sebagai referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya serta memberikan informasi kepada mahasiswa

sebagai calon guru tentang penggunaan metode dan model pembelajaran
pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar